

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI THREE CONNECTIONS (MAKING CONNECTION) TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS VIII SMPN 3 LANGGUDU

Nurdianah¹, Juniati², Amanda Pratiwiningsih³, Ma'ruf⁴, Waliyudin⁵, Fitri Ningsi⁶, Fitria Sarnita⁷, Ramli⁸ & Arif Rahman Hakim⁹

¹⁻⁴ Mahasiswa, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

⁵⁻⁹ Dosen, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

*Email: fitriasarnita21@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 10 Des 2023 Revised: 24 Des 2023 Published: 05 Jan 2024</p> <p>Keywords: Effectiveness, Three connections strategy, and Reading comprehension.</p>	<p><i>Based on the research problem, the objective of the study is to know the effectiveness of using three connections strategy in students' reading comprehension at eighth grade students of SMP Negeri 3 Langgudu in academic year 2018/2019. The researcher used quantitative approach in the experimental research and used test technique. The population in this research was the eighth grade students of SMP Negeri 3 Langgudu in academic year 2018/2019. The researcher took 30 students from 30 students as the sampling. The researcher compares two groups of sample and gives them pre-test before treatment and post-test after the treatment. This research shows results as follow: first, teaching reading recount text and narrative test by three connections strategy was more effective than teaching reading recount text comprehension without three connections strategy to improve students' reading comprehension. Second, The result of the research in this study was the mean score of the post-test from the experimental group is higher than post-test from control group. So, based on the explanation above, the researcher concludes that using of three connections strategy is effective in reading recount text and narrative test comprehension than students who are taught without using of three connections strategy. The score of t-test is 4,66 and the score of the score of t table is 0,361. It means that the score of t-test is higher than score of t-table. So, it can be concluded that teaching through three connection strategy is effective.</i></p>

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 10 Des 2023 Direvisi: 24 Des 2023 Dipublikasi: 05 Jan 2024</p> <p>Kata kunci: Efektivitas, Strategi Tiga Sambungan, dan Membaca pemahaman</p>	<p><i>Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi tiga koneksi dalam membaca siswa pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu di tahun ajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam eksperimennya penelitian dan teknik tes yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah kedelapan siswa kelas SMP Negeri 3 Langgudu pada tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil 30 siswa dari 30 siswa sebagai contoh. Peneliti membandingkan dua kelompok sampel dan memberikannya pretest sebelum treatment dan posttest setelah treatment. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: pertama, pengajaran membaca cerita ulang tes teks dan naratif dengan strategi tiga koneksi lebih efektif daripada mengajar membaca pemahaman teks recount tanpa tiga strategi koneksi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Kedua, Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah skor rata-rata dari post-test dari kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan post-test dari kelompok kontrol. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi tiga koneksi efektif dalam membaca teks recount dan tes naratif pemahaman daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi tiga koneksi. Nilai uji-t adalah 4,66 dan nilai t tabel sebesar 0,361. Itu artinya skor t-test lebih tinggi dari skor t-tabel. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengajaran melalui strategi tiga koneksi efektif.</i></p>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris tidak mudah bagi siswa Indonesia karena faktanya Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda dalam hal ejaan, pengucapan, kosa kata atau makna leksikal dan tata bahasa (Widiyanto, 2017). Bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Anderson, 1997). Diantara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu yang terpenting (Marno & Idris, 2010). Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang, terutama untuk siswa, karena dengan membaca siswa dapat memperluas konsep pengetahuan dapat mengefektifkan kemampuan bahasanya dan memperluas wawasannya dari informasi yang mereka peroleh dari bahan bacaan (Iwuk, 2007). Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca tetapi mereka juga mampu memahami teks tertulis

atau bahan bacaan yang mereka membaca (Mikulecky & Jeffries, 2007). Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa kadang-kadang menemukan beberapa kesulitan. Mereka tidak mengerti isinya dari bahan, apa teks tentang, dan mereka hampir tidak menemukan masalah dalam teks. Dalam hal ini, siswa harus membaca secara kritis, dan guru harus memilih yang cocok teknik atau strategi untuk mengajarkannya. Menurut Nuttal (2005), membaca adalah a hasil interaksi antara pikiran penulis dan pikiran pembaca . Ini adalah cara bagaimana pembaca mencoba untuk mendapatkan pesan atau makna yang dimaksud dari sang penulis (Dallmann & Marthal, 2003). Kemampuan untuk memahami sesuatu dari bahan bacaan untuk siswa yang belajar bahasa asing harus efektif untuk membuatnya mereka lebih mudah dalam proses membaca dan memberi mereka cukup waktu dalam mengembangkan.

Meskipun membaca sangat penting tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca penguasaan membaca, di SMP Negeri 3 Langgudu peneliti menemukan bahwa siswa kurang dalam pemahaman bacaan. Banyak metode telah digunakan tetapi siswa masih belum dapat membaca dengan baik. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Langgudu terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengajar membaca. Pertama, para siswa memiliki kesulitan dalam membaca teks. Ternyata banyak siswa yang mendapatkan kesulitan untuk menemukan informasi dari membaca teks dan juga mereka tidak memahami struktur teks secara umum. Akibat dari kondisi tersebut, maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan itu berarti mereka tidak bisa memahami teks dengan baik. Kedua, siswa memiliki keterbatasan dan bukan penguasaan dalam kosa kata dengan baik, sehingga siswa tidak mengerti tentang kata dan mengalami kesulitan untuk menangkap poin utama dalam teks. Untuk mengatasi masalah tersebut, sangat penting bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dan efektif untuk membaca siswa yang efektif pemahaman (Jacobsen dkk, 2009). Guru harus kreatif dalam menggunakan strategi dan memberi motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan perhatiannya (Nunan, 1991). Jadi bahwa, membaca dapat menjadi pelajaran yang menarik. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan (Harmer, 2007). Berdasarkan pengalaman penulis ketika penulis belajar di SMA, sebagian besar siswa berpikir bahwa menjawab teks bacaan adalah tugas yang membosankan. Mereka merasa bosan dan malas mencari jawaban teks bacaan karena harus membaca lebih lanjut, terutama jika jawabannya tidak secara eksplisit dinyatakan pada teks. Membuat koneksi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan membaca memahami sion (Harvey and Goudvis, 2008). Penting bagi siswa untuk memahami konsep aktivasi sebelumnya pengetahuan jika mereka ingin berhasil dalam strategi ini. Membuat koneksi adalah luar biasa karena membuat pembaca aktif dalam proses membaca (Tovani, 2008).

Siswa yang membuat koneksi saat membaca mampu memahami teks mereka bacaan (Keene & Zimmerman, 2011). Penting bagi siswa untuk memanfaatkan pengetahuan mereka sebelumnya dan pengalaman untuk terhubung dengan teks. Siswa sedang berpikir ketika mereka menghubungkan, yang membuat mereka lebih terlibat dalam pengalaman membaca mereka. Membuat koneksi saat membaca mendorong siswa untuk bertanya pertanyaan ketika teks akrab atau asing. Membaca sebagai berpikir adalah cara yang bagus untuk memperkenalkan membuat koneksi ke kelas siswa (Frazee dkk, 2005). Seringkali membaca dianggap pasif tetapi ketika siswa berpikir, itu secara otomatis menjadi proses aktif. Siswa tingkat lanjut memerlukan sebuah kerangka kerja untuk memperluas koneksi mereka untuk memasukkan tanggapan itu menggabungkan pemikiran tingkat tinggi. Ada tiga jenis koneksi; Teks ke diri sendiri, teks ke teks, dan teks ke dunia adalah cara bagi siswa untuk terhubung dengan teks. Siswa lebih bersedia untuk melanjutkan baca jika mereka menjadi peserta aktif dalam proses tersebut. Untuk efektif menggunakan strategi ini, guru harus menghabiskan waktu pemodelan bagi siswa bagaimana membuat hubungan yang berarti (Clark and Herbert, 1997). Koneksi termudah untuk mengajar adalah teks-ke-diri. Guru harus memodelkan koneksi teks-ke-diri pada awalnya dengan pilihan yang relatif dekat dengan pengalaman pribadi siswa. Frasa kunci yang mendorong koneksi teks ke diri sendiri adalah, "ini mengingatkan saya pada" Selanjutnya, guru harus membuat model bagaimana membuat koneksi teks-ke-teks. Terkadang ketika kita membaca, kita teringat akan teks lain yang telah kita baca. Mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai teks yang telah mereka alami yang akan membantu mereka memahami seleksi baru. Akhirnya, guru harus model bagaimana membuat koneksi teks-ke-dunia. Ketika guru mencurigai itu siswa mungkin kurang memiliki kemampuan untuk membuat koneksi yang bermakna, ruang kelas instruksi akan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara pengalaman membaca dan asumsi penulis. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan

penelitian berjudul "The Efektivitas Menggunakan Tiga Sambungan Strategi Dalam Pemahaman Membaca Siswa Di Kelas VIII Siswa SMP Negeri 3 Langgudu".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah eksperimen sebagai desain penelitiannya (Arikunto & Suharsimi, 2010). Rancangan pra-eksperimen dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah eksperimen dasar tetapi gagal memasukkan kelompok kontrol (Jackson & Leordn, 2008). Dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok pertama (VIII A) sebagai kelas eksperimen diberikan pre test. Diobati dengan menggunakan strategi tiga koneksi, dan memberikan post test. Kelompok kedua (VIII B) sebagai kelas kontrol diberi perlakuan pre test dengan menggunakan pengajaran konvensional (O) dan post test (Hatch dan Farhady 1982). Variabel adalah konsep yang melayani tujuan tertentu dan dapat dinyatakan dalam nilai kuantitatif. Ada dua variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu yang terdiri dari dua kelompok (A dan B). Mereka adalah 30 siswa.

Sample

Sampel adalah sekelompok unit yang dipilih dari kelompok besar (populasi) untuk mewakilinya. Disini peneliti mengambil 30 siswa atau sampel. Peneliti mengambil dua kelas yaitu VIII A yang terdiri dari 15 siswa dan VIII B yang terdiri dari 15 siswa, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti mengambil dua kelas karena rekomendasi guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Langgudu.

Teks

Dalam penelitian ini instrumen menggunakan dua jenis tes dalam melakukan penelitian. Tes ini menggunakan tes naratif dan teks recount sebagai instrumen, yang merupakan jenis pilihan ganda (Hadi & Sutrisno, 2007). Jenis skor pilihan ganda digunakan secara objektif dan dapat mengukur hasil belajar secara langsung.

Pengamatan

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan (Muijs & Daniel, 2004). Metode pengumpulan data observasi tergolong penelitian partisipatif, karena peneliti harus membenamkan diri dalam latar tempat responden berada, sambil mencatat dan/atau merekam (Hadi & Sutrisno, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian tentang teknik dalam pemahaman membaca siswa melalui strategi tiga koneksi (*making connection*). Kelompok eksperimen adalah VIII A dan kelompok kontrol VIII B. Dari masing-masing kelompok ada 30 siswa sebagai sampel. 1) Data dari skor skor kelompok eksperimen telah diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel. 1 Pre test and post test Experiment Group

No	Experiment Group		(X)	(X2)
	Pre-test (X1)	Post-test (X2)		
1	60	66	6	36
2	60	68	8	64
3	68	72	4	16
4	62	72	10	100
5	60	70	10	100
6	68	76	8	64
7	64	72	8	64
8	72	78	6	36
9	60	70	10	100
10	62	72	10	100
11	70	78	8	64
12	60	68	8	64
13	62	72	10	100
14	68	76	8	64
15	66	72	6	36
Total	952	1.182	120	1.036

Tabel. 2 Pre test dan post test Kelompok Kontrol

No	Control Group		(Y)	(Y2)
	Pre-test (Y1)	Post-test (Y2)		
1	62	66	4	16
2	60	66	6	36
3	50	54	4	16
4	62	70	8	64
5	62	68	6	36
6	60	64	4	16
7	52	60	8	64
8	68	74	6	36
9	70	74	4	16
10	60	70	10	100
11	52	60	8	64
12	62	66	4	16
13	60	64	4	16
14	66	70	4	16
15	68	70	2	4
Total	914	1.004	82	516

Setelah skor devation dari dua kelompok sampel telah diperoleh, pekerjaan dilanjutkan ke perhitungan skor rata-rata dari dua kelompok. 2) Perhitungan dan interpretasi dari Berarti Skor Seperti yang dinyatakan di atas bahwa skor rata-rata dari masing-masing kelompok adalah diperoleh dengan membagi jumlah penyimpangan yang dicetak dengan angka sampel dalam kelompok.

Pembahasan

Pada bagian ini penulis menyajikan pembahasan tentang analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Di dalam hal ini penulis membagi pembahasan tentang analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan pemahaman bacaan siswa melalui tiga strategi koneksi, dapat diidentifikasi melalui hasil pre-test dan kelompok eksperimen post-test dan kelompok kontrol. Keefektifan siswa membaca pemahaman melalui tiga strategi koneksi di kelas VIII dengan membahas hasil analisis data sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini. Diskusi ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi tiga koneksi. Berdasarkan analisis hasil Deviasi skor pre-test dan pos -test, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan komputasi dan interpretasi dari skor rata-rata. Karena satu kelompok dievaluasi menggunakan tes yang sama. Lalu, apa kita dapat dilihat dari nilai rata-rata adalah bahwa besar nilai rata-rata yang diperoleh kelompok tertentu. menginterpretasikan skor rata-rata Kelompok Eksperimen yaitu 8 dan Kelompok Kontrol yaitu 5.467. Kelompok Eksperimen lebih baik dari Kontrol kelompok meskipun itu hanya penilaian sementara. Membandingkan dan menguji skor rata-rata ditemukan bahwa penyimpangan dari dua skor rata-rata (8: 5,467) juga signifikan seperti yang ditunjukkan nilai t-test dan *t-tabel*. Terbaca nilai t-test adalah 4,6608105534 sementara nilai *t-tabel* adalah angka yang menunjukkan bahwa nilai t-test semakin tinggi nilai tan *t-tabel* yaitu 4,6608105534 > 0,361. Ini menunjukkan bahwa setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi tiga koneksi yang dimiliki siswa prestasi yang lebih baik dan penulis telah dikenal dalam penerapan perlakuan perhatian siswa terpusat dalam pembelajaran, dan siswa mudah untuk memahami pelajaran. Hal ini terkait dengan pendapat Harvey (2000). tentang tiga strategi koneksi dalam pernyataan bahwa pertanyaan kelas adalah salah satu cara mengajar yang paling populer, guru telah mengetahui bahwa ada tiga koneksi dimungkinkan untuk mentransfer pengetahuan faktual konseptual pemahaman melalui proses mengajukan pertanyaan dan memiliki sangat potensial untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas, penulis menyimpulkan bahwa delapan siswa kelas SMP Negeri 3 Langgudu memiliki respon yang baik dalam pembelajaran pemahaman bacaan setelah penerapan strategi tiga

sambungan. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan strategi tiga koneksi dalam mengajar bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Langgudu pada tahun ajaran 2018/2019, peneliti mungkin menarik kesimpulan. Sebagai berikut: Skor pemahaman membaca siswa yang diajarkan sebelum strategi tiga koneksi cukup rendah, yaitu 63. Setelah menggunakan strategi tiga koneksi dalam membaca siswa pemahaman nilai siswa dapat ditingkatkan dari sebelumnya menggunakan strategi tiga koneksi dalam membaca pemahaman siswa. Ada skor yang signifikan dari pemahaman membaca siswa menggunakan strategi tiga koneksi. Menurut hasil dari analisis penelitian, menunjukkan bahwa skor t-test 4,66 dan skor nilai t tabel adalah 0,361. Dia berarti nilai t-test lebih tinggi dari nilai t-tabe.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, (1997). *Text Type In English 1 & 2*, South Yarra: Mcmillan Education Australia
- Arikunto & suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Clark, E and Herbert. (1997). *Psychology and language an introduction to psycholinguistics*. USA: horcount brace javanovich, inc
- Dallmann & Marthal. (2003). *Teaching Of Reading*. Canada. CBS College publishing
- Frazee, Bruce M and Rose A, Rudnitski (2005). *Integrated Teaching Method Theory, Classroom Application and Field Based Connection*. New York: Delmar Publisher.
- Hadi & Sutrisno. (2007). *Metodology Research 4*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Harvey and Goudvis. (2008). *Three Connections (Making Connections)*. Jakarta
- Harvey, S. (2000). *Is aliteracy onsultant and staff developer for the denver-based public Eduation and Business Coalition*. She coauthore, with Anne Goutvis, Strategies That Work: Teahing Comprehension to Enhane Undestading.
- Harmer, J. (2007). *How To Teach English*. USA: Pearson Education.
- Hatch, E., & Farhady, H. (1982). *Research design and statistics for applied linguistics*. US: Institute of Education Sciences
- Iwuk P. (2007). *A Guide for Reading Comprehension: Panduan Memahami Bacaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama
- Jacobsen, David A, Paul Eggen, & Donal Kauchak. (2009). *Methods For Teaching: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK- SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keene & Zimmerman. (2011). *Types Of Connections*. USA. Prentice Hall.
- Marno & Idris, M. (2010). *Strategi & metode pengajaran: Menciptakan ketrampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mikulecky, B. S., & Jeffries, L. (2007). *Advanced Reading Power: Extensive Reading, Vocabulary Building, Comprehension Skills*. Reading Faster.
- Muijs & Daniel. (2004). *Doing Quantitative Research In Education*. London: Thousand Oaks, New Delhi: Sage Publications
- Nuttal, (2005). *The Teaching Of Reading. Canada: CBS College publishing. Nunan, David. Language Teaching Methodology*. USA: Prentice Hall.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. USA: Prentice Hall.
- Tovani (2008). *Connecting The Readers*. Yogyakarta: Karya Cipta
- Widiyanto, S. (2017). Peningkatan Reading Comprehension Siswa SD melalui Penggunaan Media Kamus Bergambar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 73-78.